

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN KEAGAMAAN BINA SISWA
IMAN DAN TAKWA (BINWA IMTAK)) DALAM UPAYA
PENGUATAN KARAKTER SISWA**

Ade Tutti Rokhayati Rosa¹, Endang Sawitri², Tia Mutia³,
Hadiyanti⁴, Enden Sirojudin⁵

^{1,2,3,4,5} ADMINISTRASI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA
endangsawitri829@gmail.com

ABSTRACT

This study addresses the challenges of managing religious habituation programs in strengthening students' character at the junior secondary school level. The research aims to describe the management of the Bina Siswa Iman dan Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK)) religious habituation program through a collaborative research approach. The study was conducted at SMPN 1 Purwakarta and SMPN 2 Karangtengah Cianjur using a qualitative descriptive methodology. Data were collected through document analysis and semi-structured interviews with school leaders and teachers. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing using the Plan–Do–Check–Act (PDCA) management framework. The findings indicate that program planning in both schools is aligned with the schools' vision and mission, program implementation is carried out consistently according to each school's context, evaluation focuses on monitoring changes in students' religious behavior and discipline, and follow-up actions emphasize strengthening a religious school culture. The study concludes that the success of Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK), program is not determined by uniformity of activities, but by effective program management, contextual adaptation, and consistent role modeling by educators.

Keywords: *educational management, religious habituation, Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK), student character*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tantangan pengelolaan program pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program pembiasaan keagamaan Bina Siswa Iman dan Taqwa Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK) melalui pendekatan penelitian kolaboratif. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Purwakarta dan SMPN 2 Karangtengah Cianjur dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dan

wawancara semi terstruktur dengan kepala sekolah dan guru. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dengan menggunakan kerangka manajemen Plan–Do–Check–Act (PDCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program di kedua sekolah disusun selaras dengan visi dan misi sekolah, pelaksanaan program dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan konteks masing-masing sekolah, evaluasi difokuskan pada pemantauan perubahan perilaku religius dan kedisiplinan siswa, serta tindak lanjut diarahkan pada penguatan budaya sekolah religius. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK) tidak ditentukan oleh keseragaman bentuk kegiatan, melainkan oleh efektivitas manajemen program, kemampuan adaptasi terhadap konteks sekolah, serta konsistensi keteladanan pendidik.

Kata kunci: manajemen pendidikan, pembiasaan keagamaan, Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK), karakter siswa

A. PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter merupakan mandat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada fase perkembangan remaja awal, peserta didik berada pada tahap pencarian jati diri yang memerlukan pendampingan sistematis agar nilai-nilai moral dan spiritual dapat terinternalisasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Salah satu dimensi utama dalam pendidikan karakter adalah

karakter religius. Karakter religius mencakup nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta akhlak mulia. Karakter religius tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran kognitif tentang ajaran agama, tetapi juga melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sekolah (Lickona, 2014; Nurlaila, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pembiasaan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan keteladanan guru, berkontribusi positif terhadap

pembentukan karakter religius peserta didik (Zainuri & Sugiono, 2022; Maulana et al., 2023; Basri et al., 2023). Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, nilai-nilai religius tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku siswa.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada deskripsi bentuk kegiatan dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Kajian yang menelaah secara mendalam aspek manajemen program pembiasaan keagamaan—meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut—masih relatif terbatas, khususnya yang dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antar sekolah. Padahal, efektivitas program pembiasaan keagamaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut dikelola secara sistematis dan berkelanjutan.

Selain itu, implementasi program pembiasaan keagamaan di sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, latar belakang sosial, dukungan lingkungan, serta kapasitas manajerial sekolah. Kondisi ini menuntut sekolah untuk mampu mengelola program pembiasaan keagamaan secara

adaptif sesuai dengan konteks masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian kolaboratif yang melibatkan lebih dari satu sekolah menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pengelolaan program pembiasaan keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan manajemen program pembiasaan keagamaan Bina Siswa Iman dan Takwa (BINWA IMTAK) dalam penguatan karakter siswa melalui pendekatan penelitian kolaboratif. Penelitian ini melibatkan SMPN 1 Purwakarta dan SMPN 2 Karangtengah Cianjur dengan menggunakan kerangka manajemen Plan–Do–Check–Act (PDCA) sebagai dasar analisis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan program pembiasaan keagamaan yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan di sekolah menengah pertama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian kolaboratif. Pendekatan kolaboratif dipilih karena

penelitian ini melibatkan lebih dari satu sumber data dan konteks sekolah, serta mengintegrasikan hasil kajian dokumentasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di:

- a. SMPN 1 Purwakarta, sebagai sumber data dokumentasi melalui dokumen profil sekolah dan program pembiasaan keagamaan.
- b. SMPN 2 Karangtengah Cianjur, sebagai sumber data lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. Studi dokumentasi, yaitu analisis dokumen Tugas Artikel Penelitian Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK), profil SMPN 1 Purwakarta, daftar artikel ilmiah Ade Tutty R. Rosa, serta dokumen review jurnal manajemen satuan pendidikan.
- b. Wawancara semi terstruktur, dilakukan untuk menggali informasi terkait perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK) di SMPN 2 Karangtengah.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Kerangka analisis menggunakan pendekatan manajemen Plan–Do–Check–Act (PDCA) untuk memetakan pengelolaan program pembiasaan keagamaan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil penelitian secara rinci berdasarkan kerangka manajemen Plan–Do–Check–Act (PDCA), sekaligus membahas temuan secara kolaboratif pada dua lokus penelitian, yaitu SMPN 1 Purwakarta dan SMPN 2 Karangtengah Cianjur. Pemaparan hasil tidak hanya mendeskripsikan praktik yang berlangsung di masing-masing sekolah, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks, perbedaan karakteristik sekolah, serta kontribusinya terhadap penguatan karakter religius siswa.

1. Perencanaan Program Pembiasaan Keagamaan (Plan)

Berdasarkan hasil studi dokumentasi di SMPN 1 Purwakarta, perencanaan program pembiasaan keagamaan Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK) disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan visi, misi, serta tujuan sekolah. Program dirancang sebagai bagian dari strategi penguatan budaya sekolah religius, bukan sekadar kegiatan tambahan. Dokumen perencanaan menunjukkan adanya penetapan tujuan program yang jelas, pembagian peran antar unsur sekolah, serta penjadwalan kegiatan pembiasaan yang terstruktur. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan, sementara guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas terlibat aktif dalam perumusan teknis pelaksanaan.

Di SMPN 2 Karangtengah Cianjur, hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan program pembiasaan keagamaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan karakteristik peserta didik yang heterogen. Sekolah tidak menekankan kompleksitas kegiatan, melainkan memilih bentuk pembiasaan

yang sederhana, realistis, dan mudah dilaksanakan secara berkelanjutan. Perencanaan diarahkan pada upaya menanamkan kebiasaan religius melalui kegiatan rutin seperti salat duha, doa bersama sebelum pembelajaran, literasi religius, serta tausiyah singkat. Fokus utama perencanaan adalah keberlangsungan program dan keterjangkauan pelaksanaan oleh seluruh warga sekolah.

Secara kolaboratif, kedua sekolah menunjukkan bahwa tahap perencanaan merupakan fondasi utama keberhasilan program BINWA IMTAK. Perbedaan pendekatan perencanaan tidak menjadi penghambat, selama tujuan program dirumuskan secara jelas dan disesuaikan dengan konteks sekolah.

2. Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan (Do)

Pelaksanaan program BINWA IMTAK di SMPN 1 Purwakarta berlangsung secara konsisten dan terintegrasi dalam aktivitas harian sekolah. Kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan melalui doa bersama, tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, salat berjamaah, serta kegiatan keagamaan mingguan yang melibatkan seluruh siswa. Guru tidak

hanya berperan sebagai pengawas kegiatan, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap religius, kedisiplinan, dan etika. Integrasi pembiasaan keagamaan ke dalam rutinitas sekolah menjadikan kegiatan ini sebagai kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Sementara itu, di SMPN 2 Karangtengah Cianjur, pelaksanaan pembiasaan keagamaan dilakukan melalui kegiatan rutin harian dan mingguan dengan pola yang lebih fleksibel. Pelibatan siswa sebagai petugas kegiatan, seperti pemimpin doa atau penyampai tausiyah singkat, menjadi strategi utama untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kepemilikan terhadap program. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, serta memberikan penguatan nilai melalui pendekatan persuasif.

Pelaksanaan di kedua sekolah menunjukkan bahwa konsistensi, keteladanan guru, dan pelibatan aktif siswa menjadi faktor kunci dalam membangun kebiasaan religius yang berkelanjutan.

3. Evaluasi Program Pembiasaan Keagamaan (Check)

Evaluasi program pembiasaan keagamaan di SMPN 1 Purwakarta

dan SMPN 2 Karangtengah Cianjur dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung terhadap keikutsertaan siswa dan perubahan perilaku yang tampak dalam keseharian. Guru dan wali kelas memantau sikap religius siswa, seperti kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, kebiasaan beribadah, sikap sopan santun, serta kepedulian sosial.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan keagamaan secara konsisten berdampak positif terhadap penguatan karakter religius dan disiplin siswa. Meskipun demikian, evaluasi masih bersifat kualitatif deskriptif dan belum sepenuhnya didukung oleh instrumen penilaian yang terstandar. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi lebih menekankan pada refleksi praktik dan pengalaman guru dibandingkan pengukuran kuantitatif.

4. Tindak Lanjut Program Pembiasaan Keagamaan

Tindak lanjut program BINWA IMTAK di kedua sekolah dilakukan sebagai respons terhadap hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Di SMPN 1 Purwakarta, tindak lanjut diarahkan pada penguatan budaya sekolah religius melalui peningkatan konsistensi pelaksanaan kegiatan dan

penguatan komitmen seluruh warga sekolah. Sekolah juga melakukan penyesuaian teknis pelaksanaan agar kegiatan pembiasaan tetap relevan dan tidak bersifat monoton.

Di SMPN 2 Karangtengah Cianjur, tindak lanjut lebih difokuskan pada pendekatan persuasif dan penguatan keteladanan guru. Sekolah menekankan pentingnya kesinambungan pembiasaan, meskipun dengan sarana dan sumber daya yang terbatas. Refleksi bersama guru menjadi sarana utama dalam menentukan perbaikan dan penguatan program ke depan.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen program pembiasaan keagamaan Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK) pada kedua lokus penelitian menunjukkan karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi. SMPN 1 Purwakarta merepresentasikan praktik manajemen yang mapan dan terstruktur, sedangkan SMPN 2 Karangtengah Cianjur merepresentasikan praktik adaptif yang kontekstual.

Kolaborasi kedua sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter religius siswa tidak

ditentukan oleh keseragaman bentuk kegiatan, melainkan oleh kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dengan konteks sekolah masing-masing. Penerapan prinsip PDCA secara fleksibel, keteladanan pendidik, serta komitmen warga sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan program.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa program pembiasaan keagamaan akan efektif apabila dikelola secara berkelanjutan, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.



Gambar diagram alur teks manajemen program pembiasaan keagamaan Bina Siswa Iman Dan Takwa (BINWA IMTAK)

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kolaboratif, dapat disimpulkan bahwa manajemen program pembiasaan

keagamaan Bina Siswa Iman dan Takwa (BINWA IMTAK) di SMPN 1 Purwakarta dan SMPN 2 Karangtengah Cianjur telah dirancang dan dilaksanakan secara terencana serta berkontribusi positif terhadap penguatan karakter religius siswa. Program pembiasaan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin, tetapi telah terintegrasi dalam sistem manajemen dan budaya sekolah.

Perbedaan konteks dan karakteristik kedua sekolah memengaruhi bentuk dan strategi pelaksanaan program BINWA IMTAK. SMPN 1 Purwakarta menerapkan program pembiasaan keagamaan secara lebih sistematis dan terstruktur, sedangkan SMPN 2 Karangtengah Cianjur mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, kedua sekolah menunjukkan kesamaan dalam menjunjung prinsip konsistensi pelaksanaan, keteladanan pendidik, serta komitmen seluruh warga sekolah sebagai faktor utama keberhasilan program.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, penerapan siklus Plan–Do–Check–Act (PDCA) terbukti

relevan dalam mengelola program pembiasaan keagamaan secara berkelanjutan. Tahap perencanaan memungkinkan sekolah merumuskan program sesuai kebutuhan siswa, tahap pelaksanaan membentuk kebiasaan religius melalui kegiatan rutin dan keteladanan, tahap evaluasi memberikan gambaran perubahan perilaku siswa, dan tahap tindak lanjut menjadi dasar perbaikan serta penguatan budaya sekolah religius. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program BINWA IMTAK tidak ditentukan oleh keseragaman bentuk kegiatan, melainkan oleh efektivitas manajemen program dan kesesuaian dengan konteks sekolah masing-masing.

6. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Simpulan

Rincian hasil penelitian pada keempat tahapan manajemen PDCA (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut) menjadi dasar logis dalam perumusan simpulan penelitian. Temuan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan menunjukkan bahwa program BINWA IMTAK telah terintegrasi dalam sistem manajemen sekolah dan budaya sekolah religius. Hasil evaluasi dan tindak lanjut

memperlihatkan adanya perubahan perilaku religius dan kedisiplinan siswa, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek instrumen evaluasi yang lebih terstandar.

Dengan demikian, simpulan penelitian secara konsisten menegaskan bahwa keberhasilan program BINWA IMTAK tidak ditentukan oleh keseragaman bentuk kegiatan, melainkan oleh efektivitas manajemen program, kesesuaian dengan konteks sekolah, serta konsistensi keteladanan pendidik. Sinkronisasi antara hasil dan simpulan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan PDCA mampu menjadi kerangka manajerial yang relevan dalam penguatan karakter religius siswa di sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2023). Budaya sekolah dan penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 98–110.
- Basri, Suhartini, & Nurhikmah. (2023). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1234–1245.
- Brown, L., & Miller, D. (2023). School culture and character education: Leadership perspectives. *International Journal of Educational Leadership*, 9(1), 25–39.
- Deming, S., & Taylor, R. (2024). The PDCA cycle in educational management: A conceptual framework for continuous improvement. *Journal of Educational Management*, 18(1), 45–60.
- Lickona, T. (2014). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Maulana, R., Toharudin, M., & Yuliyanti. (2023). Implementasi pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77–89.
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 101–112.
- Nurlaila. (2022). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–46.

- Rosa, A. T. R. (2025). Evaluasi kinerja lembaga pendidikan menggunakan pendekatan manajemen. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1–15.
- Zainuri, & Sugiono. (2022). Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui program pembinaan keagamaan. *Jurnal Pendidikan*, 21(3), 210–223.